



The Pregnant Mother's Knowledge Of Gingivitis Disease In The Gestation Toddopuli Makassar

Arfiah Jauharuddin

Departemen Terapi Gigi, Stikes Amanah Makassar

	Abstrak
	Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia sehat secara jasmani dan rohani tidak terkecuali ibu hamil. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut optimal pada balita dan ibu hamil maka, harus dilakukan perawatan secara berkala. Faktor yang menentukan terjadinya pregnancy gingivitis pada ibu hamil adalah peningkatan hormone estrogen dan progesterone sehingga asam dalam mulut berproduksi lebih banyak pada masa kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis tidak menjamin keadaan sehat pada jaringan penyangga gigi tanpa dilakukan tindakan kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang penyakit gingivitis pada masa kehamilan di Puskesmas Toddopuli Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan pre test dan post test. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pasien ibu hamil di Puskesmas Toddopuli. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebagian besar pengetahuannya buruk yaitu 28 responden (80,0%) dan sesudah dilakukan penyuluhan, sebagian besar pengetahuan responden baik yaitu 29 responden (83,0%).
Kata kunci:	Pengetahuan, gingivitis, ibu hamil
	Abstract
	Health is the most crucial aspect of human life. It is essential both physically and spiritually, especially for pregnant women. Regular care is necessary to achieve optimal dental and oral health in toddlers and pregnant women. The occurrence of pregnancy gingivitis in pregnant women is primarily due to an increase in the hormones estrogen and progesterone, leading to the production of more acid in the mouth during pregnancy. However, knowledge of gingivitis is not sufficient to maintain healthy tooth-supporting tissue;



	<p>dental and oral hygiene measures are equally important. A study was conducted to determine the level of knowledge of pregnant women regarding gingivitis during pregnancy at the Toddopuli Makassar Community Health Center. The research design was descriptive research using a pre-test and post-test design. The study population consisted of pregnant women at Toddopuli Community Health Center, and a purposive sampling technique was used for sampling. The research results showed that most of the respondents had poor knowledge before the counselling (80.0%). However, after the counselling, the majority of respondents' knowledge was classified as good (83.0%).</p>
Key words:	Knowledge, Gingivitis, Pregnant Women

Koresponden Author : Arfiah Jauharuddin

Email Author : arfiahjauharuddin12@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia sehat secara jasmani dan rohani tidak terkecuali ibu hamil. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut optimal pada balita dan ibu hamil maka, harus dilakukan perawatan secara berkala. Kesehatan rongga mulut ibu hamil mempengaruhi bayi yang di kandungnya, jika ibu hamil menderita infeksi periodontal maka berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami prematur (Gejir & Sukartini, 2017)

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur yang berhubungan dengan rongga mulut (Sandy dkk, 2018).

Gingivitis merupakan reaksi inflamasi dari gingiva yang disebabkan oleh akumulasi biofilm pada plak di sekitar margin gingiva dan respon peradangan terhadap bakteri. Gejala klinis gingivitis ditandai dengan perubahan warna, perubahan bentuk, perubahan konsistensi, perubahan tekstur, dan pendarahan pada gingiva. Kehamilan dapat memperberat gingivitis yang dikenal dengan pregnancy gingivitis yaitu respon



inflamasi berlebih dari gingiva terhadap dental plak dan perubahan hormonal yang biasa terjadi pada masa kehamilan. Gejala klinis gingivitis terlihat pada bulan kedua dan mencapai puncaknya pada bulan ke delapan. Infeksi gingiva akan bertambah buruk selama kehamilan berlangsung bila tidak dilakukan perawatan (Hidayati dkk, 2012).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang bisa memunculkan banyak perubahan pada tubuh seseorang, baik psikis ataupun fisik dikarenakan pengaruh natural hormon. Sejumlah penelitian menemukan bahwa meningkatnya kadar progesteron dan estrogen akan berpengaruh pada kesehatan mulut dan gigi, yang ditemukan bahwa 30-100% perempuan terjadi gingivitis sepanjang masa hamil (Fione, 2018). Terdapatnya perubahan hormon saat masa hamil akan memicu gingiva semakin lebih sensitif, disamping itu perubahan kebiasaan dan pola makan tidak memelihara kebersihan rongga mulut pada ibu hamil akan dapat memberi peningkatan risiko gingivitis yang berpengaruh pada kondisi kehamilannya (Pujiati dkk, 2020).

Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) mencatat radang gusi merupakan masalah mulut dan gigi yang sering menimpa ibu hamil dimana 30%-70% mengalami pembengkakan gusi. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) dalam Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa wanita di Indonesia memiliki prevalensi gingivitis sebesar 74%. (Riskesdas, 2018).

Tingginya angka penderita gingivitis pada ibu hamil maka diperlukan upaya untuk mencegah gingivitis. Salah satunya yaitu mengurangi makan makanan kariogenik serta menggosok gigi dengan benar dan teratur. Upaya lain yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai penyakit gingivitis (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar kota Makassar pada tahun 2017 dari 14 Kecamatan dengan jumlah total ibu hamil yang melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan sebanyak 29,095 jiwa dan Kecamatan dengan jumlah ibu hamil terbanyak di kota Makassar adalah Kecamatan Rappocini yang berjumlah 4,116 jiwa wanita hamil namun peneliti tidak menemukan data mengenai status kesehatan gigi dan mulut pada wanita hamil yang tercatat secara khusus (Yulanda dkk, 2019).



Data yang telah di dapatkan di Puskesmas Toddopuli Makassar pada 3 bulan terakhir, tercatat sebanyak 70 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Toddopuli Makassar dan diantara 70 ibu hamil di temukan 49 ibu hamil yang mengalami penyakit gingivitis. Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang penyakit gingivitis pada masa kehamilan di Puskesmas Toddopuli Makassar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan pre test dan post test pada semua ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar yang bersedia menjadi responden untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang penyakit gingivitis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban yang dapat dipilih. Responden diberikan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Pengolahan data dilakukan dengan 4 tahap yaitu melakukan penyuntingan atau mengecek kembali kelengkapan data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, melakukan pengkodean atau coding dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan variabel yang dibutuhkan, melakukan pembersihan atau cleaning data jika ada yang tidak sesuai. Hal ini untuk memastikan bahwa seluruh data yang diambil sudah sesuai dengan variabel yang dibutuhkan, dan terakhir tabulating data dengan menyusun data serta pengelompokan atau pengorganisasian data menggunakan tabel berupa lembar kuesioner yang nantinya akan digunakan dalam mempermudah analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Semua ibu hamil yang menjadi responden dijaga kerahasiaan identitasnya dan tanpa paksaan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar pada bulan Oktober tahun 2023 dengan cara mengisi lembaran kuesioner pada ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar dengan jumlah Sampel 35 responden ibu hamil. Setelah data selesai terkumpul maka data disajikan dalam bentuk tabel sebagai



berikut.

1. Karakteristik Umur Responden Penelitian

Tabel 1
Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar
berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Persentase (100%)
19 – 24	12	34
25 – 30	14	40
31 – 35	9	26
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden ibu hamil di Puskemas Toddopuli Makassar berdasarkan karakteristik umur paling banyak yaitu ibu hamil yang berumur 25 – 30 responden ibu hamil sebesar (40%).

2. Karakteristik Pengetahuan Responden

Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar tentang penyakit gingivitis dikategorikan menjadi 3 yaitu, pengetahuan kategori baik, kategori sedang, kategori kurang. Untuk mengatahui pengetahuan ibu hamil diberikan *Pre test* dan *Post Test*. Hasil rekapitulasi data ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar tentang pengetahuan penyakit gingivitis berdasarkan data responden dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a. Pengetahuan ibu hamil tentang penyakit gingivitis (pre test)

Tabel 2
Persentase pengetahuan ibu hamil sebelum di laksanakan
penyuluhan/edukasi tentang penyakit gingivitis:

Pengetahaun Gingivitis	Jumlah	Persentase (100%)
Baik	2	6%
Sedang	5	14%
Buruk	28	80%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang penyakit gingivitis sebelum di lakukan penyuluhan/edukasi tentang penyakit gingivitis di dapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan kategori baik (6%), kategori sedang (14%), dan kategori buruk (80%) berdasarkan data responden tersebut di dapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil



di Puskesmas Toddopuli Makassar tentang penyakit gingivitis sebelum dilakukan penyuluhan/edukasi tentang penyakit gingivitis masih kurang dengan jumlah persentase 6%.

b. Pengetahuan ibu hamil tentang penyakit gingivitis (post test)

Tabel 3

Didistribusi hasil responden (ibu hamil) berdasarkan pengetahuan ibu hamil setelah di berikan penyuluhan/edukasi tentang penyakit gingivitis

Pengetahuan Gingivitis	Jumlah	Persentase
Baik	29	83%
Sedang	6	17%
Buruk	0	0
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang penyakit gingivitis setelah di lakukan penyuluhan/edukasi tentang penyakit gingivitis di dapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan kategori baik (83%), kategori sedang (17%), dan kategori kurang (0%), berdasarkan data responden tersebut di dapatkan pada pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar tentang penyakit gingivitis setelah di lakukan penyuluhan/edukasi tentang penyakit gingivitis persentase pengetahuan baik dengan jumlah persentase (83%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berumur 25-30 tahun sebanyak 14 responden (40%). Hal ini di karenakan ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas pada saat melakukan penelitian rata-rata berumur 25-30 tahun.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan Prawirihardjo (2009) yang menyatakan bahwa usia ideal seorang Wanita untuk hamil dan melahirkan adalah rentangan 20-35 tahun karena pada umur ini disebut sebagai usia reproduksi sehat dan perlu didukung oleh status gizi yang baik.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu hamil Tentang Penyakit Gingivitis

a. Pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis sebelum di berikan penyuluhan (pre test)

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui bahwa pengetahuan ibu hamil



tentang gingivitis sebelum di lakukan penyuluhan/edukasi di dapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil dikategorikan masih kurang, kategori baik (6%), kategori sedang (14%), dan kategori buruk (80%). Berdasarkan data responden tersebut di dapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil di puskesmas toddopuli makassar tentang gingivitis sebelum melakukan penyuluhan/edukasi tentang gingivitis masih kurang dengan jumlah persentase (6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma mengenai pengetahuan gingivitis pada ibu hamil yang mengatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang (Kusuma sit Kasiha & Kawengian, 2017). Semakin meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis maka akan mempengaruhi perilaku untuk menjaga Kesehatan rongga mulut saat kehamilan. Kurangnya kesadaran yang terkait dengan pengetahuan akan menjadi masalah utama (Sondang & Harmada sit Kasiha & Kawengian, 2017)

- b. Pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis setelah di berikan penyuluhan (post test)

Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis setelah di berikan penyuluhan/edukasi tentang gingivitis di dapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil berdasarkan kategori baik (83%), kategori sedang (17%), kategori buruk (0%). Berdasarkan data responden tersebut di dapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar setelah di berikan penyuluhan tentang gingivitis didapatkan persentase pengetahuan baik dengan jumlah persentase (83%) kategori baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Apriyanti (2021) dengan 51 responden ibu hamil menunjukan tingkat pengetahuannya paling banyak dengan kriteria baik sebanyak 30 responden (58,9%) dan paling sedikit kriteria kurang sebanyak 5 responden (9,8%) hal ini dikarenakan ibu hamil sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang penyakit gigi dan mulut yang rentan dialami ibu hamil salah satunya yaitu gingivitis yang menandakan bahwa responden sudah memahami tentang gingivitis sehingga tingkat pengetahuan responden dengan kriteria baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdallah dkk (2018) pada 2



kelompok ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan juga memiliki hasil bahwa kedua kelompok memiliki pengetahuan yang buruk dan sikap yang kurang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut semasa kehamilan, tetapi setelah diberi pendidikan maka pengetahuan mereka meningkat dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Cara efektif dalam mencegah gingivitis salah satunya adalah dengan cara rutin pemeriksaan kesehatan mulut dan gigi ke dokter gigi. Pengetahuan sangat berpengaruh pada tindakan seseorang untuk menuju perilaku yang lebih baik. Ibu hamil yang tidak mampu menerima informasi secara baik kemungkinan juga tidak bisa menerapkan perilaku untuk merubah kebiasaan-kebiasaan seperti waktu menggosok gigi yang masih salah. Kebiasaan ibu hamil yang masih mengabaikan kebersihan mulut dan gigi bisa mengakibatkan terjadinya masalah kesehatan yang ada di dalam rongga mulutnya. terutama terjadinya gingivitis pada ibu hamil dikarenakan sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi yang tidak dibersihkan memicu terjadinya peradangan pada gusi tersebut (Irma & Intan, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitian yang di lakukan di puskesmas toddopuli makassar dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang terdiri dari ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Toddopuli Makassar dapat di ambil kesimpulan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar sebelum dilakukan penyuluhan berada pada kategori buruk sebanyak 28 orang (80) dan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Toddopuli Makassar setelah dilakukan penyuluhan berada pada kategori baik sebanyak 29 orang (83).

Saran

Penelitian ini hanya merupakan langkah awal dalam penilaian pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis sehingga dharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkapmdan pada peneliti selanjutnya dapat



meneliti lebih lanjut penerapan pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis dalam bentuk perilaku.

DAFTAR RUJUKAN